

Pengaruh Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital

A.A. Alfi Alfiani I.N.Y

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: 08040422081@student.uinsby.ac.id

Eka Elma Fitriana

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: 08010422008 @student.uinsby.ac.id

Faliza Alif

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: 08010422011@student.uinsby.ac.id

Fahmi Ahanaf Maulana

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: 08010422019@student.uinsby.ac.id

Penulis Korespondensi : Nama Penulis Pertama
Riwayat Artikel : Diterima 19 September 2023; Diterima dalam revisi dari 4 Oktober 2023: Diterima 29 Oktober 2023; Diterbitkan; Oktober 31, 2023
Cara mengutip Artikel ini : Nama Penulis Pertama Fitriyah, dkk. (2025). Judul Artikel. <i>El-Qist: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JIEB)</i> . 2, (1)(Juni 2025), 1–10. DOI: 10.15642/turath.2025.2.1.1-10

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap kinerja bisnis UMKM di era digital. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang terstandarisasi dan dirancang untuk mempermudah transaksi non-tunai melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran. Dalam konteks digitalisasi ekonomi, QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan memperluas pasar UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa QRIS berdampak positif terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam mempermudah proses transaksi, meningkatkan pencatatan keuangan, serta memperkuat inklusi keuangan. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat teknologi, serta kurangnya pelatihan dan sosialisasi. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam memberikan dukungan melalui penyediaan infrastruktur digital dan edukasi literasi keuangan. Dengan upaya bersama, QRIS dapat menjadi sarana transformasi keuangan yang inklusif dan berkelanjutan bagi UMKM.

Kata Kunci: Digitalisasi, QRIS, UMKM, Inklusi Keuangan, Literasi Digital

Copyright: © 2025

A.A. Alfi Alfiani I.N.Y, Eka Elma Fitriana, Faliza Alif, Fahmi Ahanaf Maulana

Turath : Jurnal Ekonomi Interdisipliner Berdasarkan Lisensi

Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia. Bank Indonesia memperkenalkan quick response code Indonesian standard (QRIS) sebagai solusi pembayaran digital yang terintegrasi, memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran dari berbagai aplikasi hanya dengan satu kode QR. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adopsi QRIS menawarkan kemudahan dalam transaksi, efisiensi operasional, serta peningkatan akses pasar. QRIS merupakan solusi pembayaran digital yang terstandarisasi, memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai, dan mendukung inklusi keuangan sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital. Dalam konteks ekonomi yang semakin digital, adopsi QRIS oleh UMKM berperan penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih modern dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi QRIS sangat terkait dengan manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Penerapan QRIS secara signifikan telah mendorong UKM untuk beralih dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai, yang berdampak positif pada efisiensi operasional dan inklusi keuangan¹.

QRIS dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran, baik bank maupun non-bank, serta dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran apapun. Metode bayar ini bertujuan untuk menstandarkan pembayaran menggunakan kode QR dan mempermudah transaksi bagi semua orang. Pengembangan QRIS ada pada industri sistem pembayaran. Bank Indonesia berharap layanan QRIS ini dapat mempermudah dan mempercepat proses transaksi hanya dengan menggunakan kode QR. Cara berdagang menggunakan QRIS ini juga disebut lebih aman. QRIS merupakan salah satu jenis barcode digital yang memberikan opsi pencatatan transaksi dan pembayaran digital². Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi nontunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya, terlebih setelah pandemi berakhir banyak masyarakat yang mulai terbiasa menggunakan *electric money* dalam transaksi apapun. Hingga saat ini, banyak konsumen yang lebih memilih untuk bertransaksi secara non-tunai karena beranggapan dengan adanya QRIS pelanggan tidak perlu repot untuk melakukan pembayaran dan tidak perlu menerima uang kembalian setiap bertransaksi. Membuat pelanggan terkhusus generasi muda lebih menyukai transaksi menggunakan QRIS³.

Meskipun QRIS memiliki banyak fungsi pada proses pembayaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya, masih banyak UMKM yang belum bisa memanfaatkan QRIS secara maksimal. Beberapa permasalahan yang seringkali ditemukan oleh peneliti yakni:

¹ Arianto Muditomo and Novita Setyawati, "Innovation Operational Efficiency Performance," *Jambura Equilibrium Journal*, 4, no. 2 (2022): 49–57.

² Ahmad Fauzul et al., "UMKM Di Kota Takengon : Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam," 2024, 781–810.

³ Fauzul et al.

minimnya pengetahuan dan literasi tentang dunia digital, terbatasnya akses ke alat seperti smartphone atau internet, serta kurangnya pelatihan dan sosialisasi dari pihak terkait. Selain itu, tidak semua pelaku UMKM memiliki sikap atau pandangan yang sama terhadap penggunaan QRIS. Ada yang merasa terbantu, tapi ada juga yang masih ragu atau belum paham manfaatnya. Karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar QRIS benar-benar membantu pelaku UMKM dalam transaksi, dan apa saja hambatan yang membuat mereka belum bisa menggunakannya secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan QRIS dalam mempermudah transaksi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi QRIS, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat teknologi, serta akses terhadap jaringan internet. Selain itu, penelitian ini ingin mengevaluasi bagaimana persepsi dan sikap pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem pembayaran digital, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mereka terhadap QRIS. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan pemanfaatan QRIS di kalangan UMKM, melalui program pelatihan, penyediaan infrastruktur, maupun dukungan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode pembayaran digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap kinerja bisnis UMKM di era digital. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah secara sistematis berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, e-book, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi, khususnya yang membahas topik terkait QRIS, UMKM, dan perkembangan teknologi digital. Adapun kriteria pemilihan pustaka mencakup, diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (terutama 2015–2025), serta memiliki keterkaitan langsung dengan QRIS, digitalisasi pembayaran, dan pengembangan UMKM. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif, dengan tujuan menggali dan menyusun informasi secara terstruktur mengenai dampak penerapan QRIS terhadap kinerja UMKM. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika akademik, termasuk pengutipan sumber secara akurat dan transparan.

HASIL

Digitalisasi Sistem Pembayaran di Era Ekonomi Digital

Perkembangan sistem pembayaran di Indonesia telah mengalami perubahan fundamental dari cara tradisional ke era digital. Teknologi digital seperti e-wallet, QR code, dan mobile banking telah menjadi sarana utama dalam bertransaksi sehari-hari masyarakat. Revolusi industri 4.0 menjadi pemicu utama transformasi ini,

mendorong inovasi yang mempercepat perpindahan dari sistem tunai ke non-tunai. Sistem pembayaran digital tidak hanya mempermudah transaksi konsumen tetapi juga memperluas inklusi keuangan dengan menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya sulit diakses layanan perbankan. Berbagai aplikasi seperti ovo, go-pay, dana, shopeepay, dan linkaja menjadi contoh implementasi teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan budaya transaksi yang lebih terukur dan terdokumentasi secara digital ⁴.

Bank Indonesia dan otoritas keuangan lainnya memprioritaskan pengembangan sistem yang aman, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Implementasi sistem bi-rtgs (real time gross settlement), sknbi (sistem kliring nasional), dan penyempurnaan teknologi chip pada kartu atm adalah bentuk nyata dari komitmen ini. Selain itu, munculnya teknologi pembayaran berbasis QR code dan nfc (near field communication) memudahkan interaksi antara penjual dan pembeli secara langsung melalui perangkat seluler. Di era digital ini, proses pembayaran tidak lagi bergantung pada uang fisik, melainkan data dan informasi yang ditransfer secara instan. Bahkan munculnya konsep "cashless society" menjadi tren yang mendorong masyarakat untuk semakin terbiasa dengan sistem pembayaran digital. Perubahan ini bukan hanya transformasi teknis, tetapi juga budaya ekonomi baru yang menuntut literasi digital yang tinggi.

Sistem pembayaran digital kini tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai fondasi bagi sistem ekonomi digital nasional. Infrastruktur pembayaran yang efisien memungkinkan integrasi antara sektor perdagangan, perbankan, dan layanan publik dengan sistem yang terekam otomatis dan transparan, pemerintah juga lebih mudah dalam mengawasi dan mengatur aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini membuka peluang bagi integrasi kebijakan fiskal dan moneter berbasis data yang real-time, melalui inovasi pembayaran digital, transaksi ekonomi menjadi lebih inklusif, efisien, dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Perubahan ini menandai awal dari tatanan ekonomi yang tidak hanya lebih maju secara teknologi, tetapi juga lebih adil dan merata. Digitalisasi sistem pembayaran telah menjadi katalis utama dalam peningkatan efektivitas transaksi UMKM di Indonesia. Dengan adanya teknologi digital, pelaku UMKM dapat memperluas pasar serta meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Transaksi digital memungkinkan pencatatan arus kas yang lebih rapi dan mudah diakses, sehingga mempermudah UMKM dalam pengelolaan keuangan dan akses ke layanan pembiayaan formal. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang UMKM untuk memasuki pasar global dengan dukungan teknologi yang memudahkan transaksi lintas batas. Dalam perspektif ekonomi Islam, digitalisasi ini sangat sesuai karena membantu mewujudkan prinsip transparansi, efisiensi, dan kemaslahatan bagi umat ⁵.

Manfaat dan Tantangan Implementasi QRIS bagi UMKM

⁴ Jeffry Tarantang et al., "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia," *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75, <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>.

⁵ Andi Jahnur, Itsnaieni Kaffah, and Fadiah Toon, "Digitalisasi Terhadap Efektivitas Transaksi UMKM Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam" 1, no. 1 (2025).

Digitalisasi telah merambah ke segala aspek kehidupan, termasuk transaksi pembayaran juga dilakukan secara digital. Era digital membawa kemajuan teknologi yang signifikan pada industri pembayaran terutama untuk pembayaran non tunai. Istilah pembayaran digital menggambarkan pembayaran yang memanfaatkan jaringan internet dan dilakukan secara digital (Puspita, 2019). Pembayaran non tunai dapat membantu mengatasi banyak keterbatasan terkait dengan uang tunai. Salah satu pembayaran non-tunai yang kerap kali kita gunakan yaitu QRIS. Bank Indonesia (2019) menggambarkan kode QR sebagai sekumpulan kode yang berisi data/informasi seperti seller/user ID, nominal pembayaran, dan mata uang yang dapat dibaca oleh alat tertentu dalam transaksi pembayaran. Pembayaran kode QR adalah mekanisme transfer tanpa uang tunai yang hanya membutuhkan pemindaian kode QR (Sagayarani, 2017; Arianti et al., 2019). Kode QR saat ini memiliki banyak jenis tergantung penerbitnya yang dikhawatirkan memunculkan risiko fragmentasi sehingga Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) mengembangkan Quick Respond Indonesian Standard (QRIS) sebagai proses standarisasi seluruh pembayaran menggunakan kode QR. QRIS meminimalisir potensi terpecahnya industri sistem pembayaran melalui penerapan standar interkoneksi dan interoperabilitas ekosistem pembayaran (Bank Indonesia, 2019).

Teknologi digital payment QRIS (quick response code indonesia standard) memfasilitasi transaksi pembayaran di seluruh indonesia dengan menggunakan QR code. QRIS dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran, baik bank maupun non-bank, serta dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran apapun. QRIS memiliki banyak keuntungan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti: mudah digunakan dalam transaksi pembayarannya, efisien waktu, higienis karena mengurangi kontak fisik, aman, dan andal dengan aplikasi e-money berbasis server, mobile banking, dan ewallet, Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan UMKM ⁶. Keunggulan QRIS lainnya yaitu dapat mencakup kemampuan menerima perpindahan dari berbagai jenis merchant serta bentuknya yang sederhana dan hanya perlu menempelkan kode QR di depan loket pembayaran ⁷.

Meskipun QRIS telah banyak digunakan oleh sebagian masyarakat, akan tetapi ternyata masih banyak dominasi yang melakukan pembayaran dengan system tunai. Hal ini terjadi karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap teknologi. Tidak semua masyarakat memiliki akses atau kemampuan menggunakan teknologi digital secara optimal, sehingga potensi inklusi keuangan belum maksimal. Selain itu, ancaman keamanan seperti penipuan digital, pencurian data, dan serangan siber menjadi faktor utama pelaku UMKM ragu dalam melakukan transaksi berbasis digital. Oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan seperti itu, edukasi dan pelatihan literasi

⁶ Sakinah Pokhrel, "MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL PAYMENT QRIS BAGI UMKM Yugo," *Ayaz* 15, no. 1 (2024): 37–48.

⁷ Fauzul et al., "UMKM Di Kota Takengon : Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam."

digital serta penguatan regulasi keamanan menjadi prioritas utama agar sistem pembayaran digital dapat diterima luas dan dipercaya oleh masyarakat ⁸.

Tantangan dala.Hal ini terjadi karena beberapa faktor: kurangnya infrastruktur teknologi yang eluas pada daerah kecil seyang rta kurangnya literasi pelaku UMKM tentang digitalisasi. Ke dua hal ini dapat menjadi tantangan utama dalam adopsi teknologi ini.⁹. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan dalam implementasi QRIS secara luas.¹⁰

Pengaruh QRIS terhadap Perilaku Konsumen dan Efisiensi Transaksi

Penggunaan QRIS dalam dunia usaha, khususnya bagi pelaku UMKM, telah membawa dampak yang cukup besar terhadap perubahan perilaku konsumen serta efisiensi transaksi. QRIS adalah sistem pembayaran menggunakan kode QR yang dapat dipindai oleh aplikasi dompet digital atau mobile banking. Sistem ini memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran secara cepat tanpa harus membawa uang tunai¹¹.

Dari sisi konsumen, QRIS memberikan pengalaman transaksi yang lebih nyaman dan aman. Banyak konsumen yang mulai terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital karena dinilai lebih praktis. Mereka tidak perlu repot menyiapkan uang pas atau menunggu kembalian. Hal ini mempengaruhi perilaku konsumen, di mana mereka menjadi lebih terbuka terhadap teknologi dan cenderung memilih berbelanja di tempat yang menyediakan metode pembayaran digital ¹².

Sementara itu, dari sisi pelaku UMKM, QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional usaha. Proses pembayaran menjadi lebih cepat dan tidak memerlukan interaksi langsung dengan uang tunai, sehingga mengurangi risiko kehilangan uang fisik maupun kesalahan saat menghitung transaksi. Selain itu, setiap transaksi dengan QRIS tercatat secara otomatis di sistem, sehingga pelaku usaha dapat memantau arus kas dengan lebih rapi dan mudah. Hal ini tentu saja mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Namun, implementasi QRIS di kalangan UMKM juga menghadapi beberapa tantangan. Masih ada sebagian pelaku UMKM yang belum familiar dengan teknologi digital, atau belum memiliki perangkat yang mendukung penggunaan QRIS seperti smartphone dan jaringan internet stabil. Selain itu, edukasi mengenai penggunaan QRIS juga perlu ditingkatkan agar semakin banyak UMKM dan konsumen yang mampu mengadopsi teknologi ini secara maksimal.

Secara keseluruhan, penggunaan QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memengaruhi perilaku konsumen untuk lebih terbiasa

⁸ Tarantang et al., “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia.”

⁹ Fauzul et al., “UMKM Di Kota Takengon : Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam.”

¹⁰ Pokhrel, “MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL PAYMENT QRIS BAGI UMKM Yugo.”

¹¹ Castroufyan Parluhutan T et al., “Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumen” 9 (2025): 4256–62.

¹² Fanny Nurhaliza et al., “Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30465–68, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11923/9198>.

menggunakan sistem pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan arah perkembangan ekonomi digital di Indonesia yang terus mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM.

Kontribusi Pembayaran Digital terhadap Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan UMKM

Pada era globalisasi saat ini peran financial technology berkembang begitu pesat bagi perekonomian dunia salah satunya pada lembaga keuangan syariah khususnya pada perbankan syariah. Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan intermediasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah harus hadir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelaku usaha.

Kebutuhan- kebutuhan tersebut tidak hanya dalam hal penyediaan modal, tetapi juga membantu dalam hal sistem pembayaran. Di era digital saat ini, bank syariah tidak boleh hanya melakukan kegiatan operasionalnya secara konvensional saja, yaitu hanya mengandalkan aktivitas lewat kantor- kantor cabang, yang cenderung bersifat eksklusif.

Akan tetapi, bank Syariah harus melakukan inovasi dalam aktivitas bisnisnya, salah satu Yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan Perusahaan fintech. Sehingga, dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan Fintech, maka produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah Akan dapat diakses oleh semua pelaku bisnis di seluruh wilayah Indonesia. Perbankan syariah akan semakin dekat dengan pelaku usaha (UMKM).

Untuk Dapat menjadi negara maju agaknya pemerintah dapat mengembangkan Sektor perekonomian Indonesia dengan system digital agar sektor (UMKM) Dapat maju ke ranah Internasional. Dalam proses Pembangunan perekonomian Indonesia, sector UMKM memiliki peranan Yang sangat strategis dan penting. Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis Dalam membangun perekonomian suatu negara ataupun daerah, tidak Terkecuali di Indonesia.

Dengan peran yang sangat penting yang dimiliki UMKM, maka Fintech akan dapat membantu lebih dalam menangani masalah pendanaan Agar UMKM dapat berkembang lebih maju dan dapat menyongsong Indonesia sebagai salah satu negara Ekonomi Digital terbesar tahun 2024.

PEMBAHASAN

Dari hasil beberapa sumber penelitian, penulis mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS sebagai metode bayar digital memang meningkatkan performa kinerja UMKM, terlebih saat di era digital seperti sekarang ini. Implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, maupun Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi transaksi dan peningkatan pendapatan usaha. Studi oleh Erika et al. (2024) di Pekanbaru mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS mempermudah

proses transaksi dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM, sehingga berdampak positif terhadap kinerja usaha ¹³.

Hasil kajian lainnya juga menunjukkan bahwa QRIS memberikan berbagai kemudahan, seperti proses transaksi yang cepat, pencatatan keuangan yang lebih rapi, dan pengurangan risiko kesalahan penghitungan uang tunai. Selain itu, QRIS juga mendukung prinsip efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam aktivitas ekonomi UMKM ¹⁴. Akan tetapi, adopsi QRIS tidak lepas dari berbagai tantangan. Penelitian oleh Ekaputra et al. (2024) di Labuan Bajo menyoroti bahwa keterbatasan literasi digital dan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak merata, menjadi hambatan utama dalam penerapan QRIS oleh UMKM ¹⁵. Kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital juga menjadi faktor yang menghambat adopsi teknologi ini.

Sebab itulah pandangan UMKM terhadap QRIS bervariasi. Beberapa pelaku usaha mengakui manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi, sementara lainnya masih ragu karena kurangnya pemahaman dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Penelitian oleh Holida (2024) di Bengkulu menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM ¹⁶.

Dari sisi kebijakan, pemerintah memiliki peran krusial dalam mendorong adopsi QRIS. Tobing et al. (2021) menekankan perlunya regulasi yang mendukung implementasi QRIS secara menyeluruh, termasuk penyediaan infrastruktur digital dan insentif bagi pelaku UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran digital ¹⁷.

Secara keseluruhan, meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan bagi UMKM, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan infrastruktur, peningkatan literasi digital, dan kebijakan pemerintah yang proaktif dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang telah banyak digunakan oleh pelaku UMKM di Indonesia. QRIS memungkinkan satu kode QR digunakan untuk berbagai aplikasi pembayaran, sehingga memberikan kemudahan bagi penjual maupun pembeli. Studi ini

¹³ S Erika et al., "Analisis Pembayaran Dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan* 7 (2023): 499–505, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12420%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12420/9556>.

¹⁴ Pokhrel, "MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL PAYMENT QRIS BAGI UMKM Yugo."

¹⁵ Petrus Suhardi Ekaputra, Fitri Ciptosari, and Tedy Halim, "Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS Di Kalangan UMKM Labuan Bajo : Tantangan Dan Peluang" 3, no. 2 (2024): 1–13.

¹⁶ Jurnal Ilmu Sosial et al., "Persepsi Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Di Bengkulu : Analisis Peran Administrasi Publik Dalam Mendorong Digitalisasi Ekonomi" 3, no. 2 (2024): 2023–25.

¹⁷ Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, and Tri Handayani³, "Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital," *Sisfotenika* 6, no. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menelaah literatur yang relevan dalam kurun waktu 2015–2025.

QRIS terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, antara lain dalam efisiensi transaksi, peningkatan pencatatan keuangan, dan memperluas akses pasar. Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah hambatan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat, dan kurangnya pelatihan. Selain itu, tidak semua pelaku UMKM memiliki persepsi yang sama terhadap teknologi ini; sebagian besar masih ragu-ragu karena masalah keamanan dan kebiasaan penggunaan uang tunai.

Penelitian ini menekankan pentingnya peran pemerintah dan pemangku kebijakan dalam mendukung digitalisasi UMKM melalui edukasi, infrastruktur teknologi, serta kemitraan dengan penyedia jasa keuangan. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi tetapi juga mendorong inklusi keuangan nasional.

DAFTAR PUSTKA

- Ekaputra, Petrus Suhardi, Fitri Ciptosari, and Tedy Halim. “Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS Di Kalangan UMKM Labuan Bajo : Tantangan Dan Peluang” 3, no. 2 (2024): 1–13.
- Erika, S, M R Wahyudi, N B Maharani, and ... “Analisis Pembayaran Dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan* 7 (2023): 499–505.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12420%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12420/9556>.
- Fauzul, Ahmad, Hakim Hasibuan, Nazuwani Putri Deli, Fakultas Ekonomi, and Universitas Malikussaleh. “UMKM Di Kota Takengon : Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam,” 2024, 781–810.
- Jahnur, Andi, Itsnaieni Kaffah, and Fadih Toon. “Digitalisasi Terhadap Efektivitas Transaksi UMKM Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam” 1, no. 1 (2025).
- Muditomo, Arianto, and Novita Setyawati. “Innovation Operational Efficiency Performance.” *Jambura Equilibrium Journal*, 4, no. 2 (2022): 49–57.
- Nurhaliza, Fanny, Shesa Nadila Putri, Mahdiyah Atika, and Fitri Ayu Nofirda. “Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30465–68.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11923/9198>.
- Pokhrel, Sakinah. “MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL PAYMENT QRIS BAGI UMKM Yugo.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Sosial, Jurnal Ilmu, Seni Jishs, Vol No, Oktober Desember, and Meylinda Holida. “Persepsi Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Di Bengkulu : Analisis Peran Administrasi Publik Dalam Mendorong Digitalisasi Ekonomi” 3, no. 2 (2024): 2023–25.

T, Castroufyan Parluhutan, Hikmah Indah, Putri Yana, Indah Berliana, and Universitas Muhammadiyah Riau. “Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumen” 9 (2025): 4256–62.

Tarantang, Jefry, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, and Meidinah Munawaroh. “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia.” *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75.
<https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>.

Tobing, Gabriella Junita, Lastuti Abubakar, and Tri Handayani³. “Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital.” *Sisfotenika* 6, no. 1 (2021): 47.
<https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>.